

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan terlebih dahulu analisis data. Analisis data dilakukan dengan perhitungan terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian. Perhitungan *expected return* dalam mencari *abnormal return* pada penelitian ini menggunakan *market-adjusted model*, yaitu cara perhitungan *expected return* dengan menggunakan *return* indeks pasar pada saat tersebut (Hartono, 2010). Menghitung *trading volume activity* yaitu dengan membandingkan volume perdagangan saham dan jumlah saham yang beredar pada periode penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan perhitungan rata-rata *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum peristiwa dan setelah peristiwa Pemilu Presiden 2019.

#### 4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang berupa nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standard deviasi. Pengujian statistic ini menggunakan data dari *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pemilu Presiden 2019. Tabel 4.1 dan 4.2 merupakan statistic deskriptif dari hasil perhitungan *abnormal return* dan *trading volume activity* dengan periode penelitian 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah Pemilu Presiden 17 April 2019.

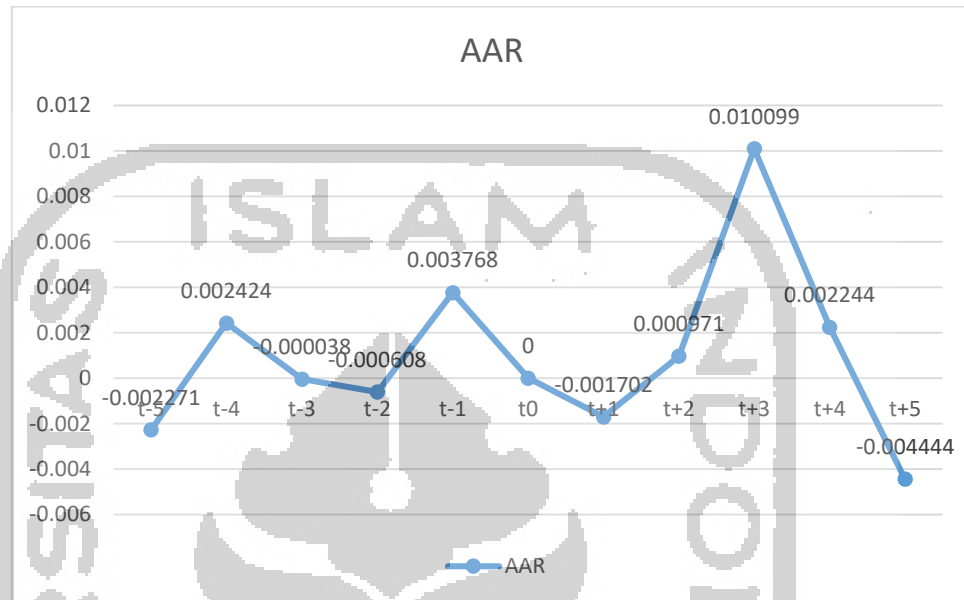
**Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif *Abnormal Return***

Descriptive Statistics						
Date		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
4/10/2019	AARt-5	45	-.0457	.0578	-.002271	.0191255
4/11/2019	AARt-4	45	-.0465	.0474	.002424	.0190449
4/12/2019	AARt-3	45	-.0554	.0531	-.000038	.0218337
4/15/2019	AARt-2	45	-.0629	.0528	-.000608	.0207193
4/16/2019	AARt-1	45	-.0343	.0502	.003768	.0188168
4/18/2019	AARt+1	45	-.0443	.0379	-.001702	.0217384
4/22/2019	AARt+2	45	-.0381	.0582	.000971	.0215537
4/23/2019	AARt+3	45	-.0222	.0527	.010099	.0183761
4/24/2019	AARt+4	45	-.0679	.0553	.002244	.0202848
4/25/2019	AARt+5	45	-.0639	.0675	-.004444	.0217786
	AAR Sebelum	45	-.0196	.0201	.000655	.0091399
	AAR Sesudah	45	-.0299	.0279	.001434	.0101051
	Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data sekunder, diolah 2019

Berdasarkan hasil statistic deskriptif pada tabel 4.1 diatas dapat digambarkan grafik pergerakan rata-rata *abnormal return* yang terdapat pada gambar 4.1 sebagai berikut:

**Gambar 4.1 Pergerakan Rata-rata *Abnormal Return* disekitar Pemilu Presiden 17 April 2019**



Sumber: Data sekunder, diolah, 2019

Berdasarkan analisis statistic deskriptif menggunakan bantuan program SPSS versi 19 pada tabel 4.1 menunjukkan hasil rata-rata *abnormal return* sebelum peristiwa Pemilu Presiden 17 April 2019 sebesar 0.000655 sedangkan setelah peristiwa Pemilu Presiden 17 April 2019 sebesar 0.001434 yang berarti mengalami peningkatan dari waktu sebelum dan setelah peristiwa Pemilu Presiden 17 April 2019. Bisa dilihat dari grafik pergerakan rata-rata *abnormal return* selama periode penelitian pada gambar 4.1. Dimulai pada periode t-1 rata-rata *abnormal return* sebesar -0.002271 mengalami peningkatan ke t-4 sebesar 0.002424, kemudian mengalami penurunan sampai ke t-2 yaitu t-3 sebesar -0.000038 dan t-2 sebesar -0.000608. Dari periode t-2 ke t-1 mengalami peningkatan sebesar 0.003768 dan pada periode t0 rata-rata *abnormal return* nol karena pada studi peristiwa Pemilu Presiden 17 April 2019 dinyatakan hari

libur nasional. Pada periode t+1 setelah peristiwa pemilu presiden rata-rata *abnormal return* sebesar -0.001702 dan mengalami peningkatan ke t+2 sebesar 0.00971, kemudian pada t+3 mengalami peningkatan sampai puncak sebesar 0.01009. Selanjutnya rata-rata *abnormal return* mengalami penurunan sampai ke t+5 yaitu t+4 sebesar 0.02244 dan t+5 sebesar -0.004444.

Hasil rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu Presiden 17 April 2019 sebesar 0.000655 dan 0.001434 yang berarti bahwa rata-rata *return* yang sesungguhnya terjadi (*actual return*) lebih besar daripada *return* yang diharapkan (*expected return*) sehingga *abnormal return* bernilai positif, dimana rata-rata *abnormal return* sebelum peristiwa pemilu presiden memiliki nilai minimum sebesar -0.0196 dan nilai maksimum sebesar 0.0201 serta standar deviasi sebesar 0.0091399. Sedangkan untuk rata-rata *abnormal return* sesudah peristiwa pemilu presiden memiliki nilai minimum sebesar -0.0299 dan nilai maksimum sebesar 0.0279 serta standar deviasi sebesar 0.0101051. Nilai rata-rata *abnormal return* terendah sebelum peristiwa pemilu presiden dari 45 perusahaan yang dijadikan sampel diperoleh oleh PT Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA) sebesar -0.0196 dan rata-rata *abnormal return* terbesar diperoleh oleh PT Bank Tabungan Negara Tbk. (BBTN) sebesar 0.0201. Untuk nilai rata-rata *abnormal return* terendah sesudah peristiwa pemilu presiden diperoleh oleh PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) sebesar -0.0299 dan rata-rata *abnormal return* terbesar diperoleh oleh PT Matahari Departmen Store Tbk. (LPPF) sebesar 0.0279.

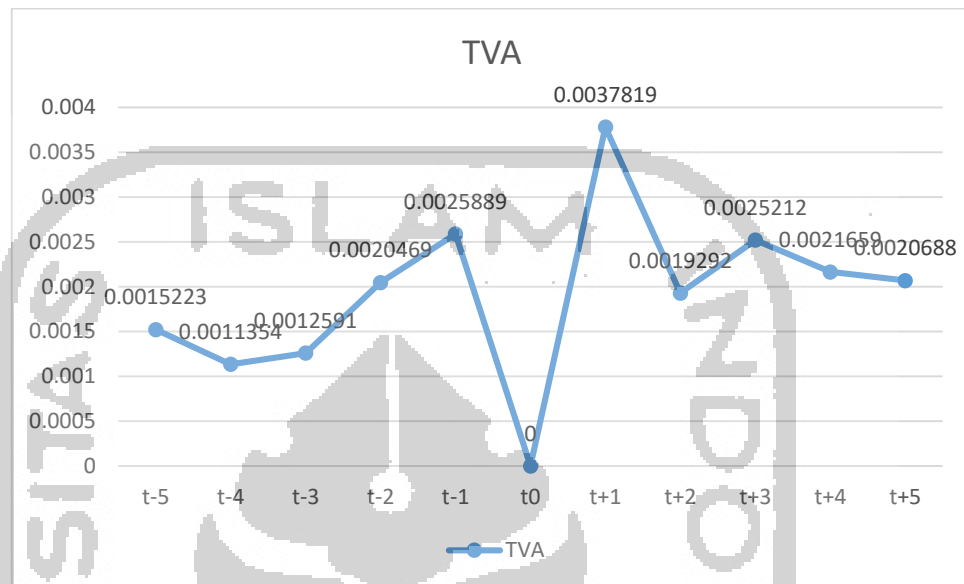
**Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif *Trading Volume Activity***

Descriptive Statistics						
Date		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
4/10/2019	TVAt-5	45	.00009	.01249	.0015223	.00229295
4/11/2019	TVAt-4	45	.00008	.00770	.0011354	.00145373
4/12/2019	TVAt-3	45	.00006	.00804	.0012591	.00176065
4/15/2019	TVAt-2	45	.00018	.01561	.0020469	.00297018
4/16/2019	TVAt-1	45	.00015	.01479	.0025889	.00340354
4/18/2019	TVAt+1	45	.00020	.01973	.0037819	.00497041
4/22/2019	TVAt+2	45	.00014	.01627	.0019292	.00269390
4/23/2019	TVAt+3	45	.00019	.02273	.0025212	.00446538
4/24/2019	TVAt+4	45	.00014	.02778	.0021659	.00431749
4/25/2019	TVAt+5	45	.00021	.01043	.0020688	.00231597
	TVA Sebelum	45	.00013	.00939	.0017105	.00210753
	TVA Sesudah	45	.00022	.01471	.0024934	.00306045
	Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data sekunder, diolah, 2019

Berdasarkan hasil statistic deskriptif pada tabel 4.2 diatas dapat digambarkan grafik pergerakan abnormal return yang terdapat pada gambar 4.2 sebagai berikut:

**Gambar 4.2 Pergerakan Rata-rata *Trading Volume Activity* disekitar Pemilu Presiden 17 April 2019**



Sumber: Data sekunder, diolah, 2019

Berdasarkan analisis statistic deskriptif pada tabel 4.2 rata-rata *trading volume activity* sebelum peristiwa Pemilu Presiden 17 April 2019 yaitu sebesar 0.0017105, nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan rata-rata trading volume activity sesudah peristiwa pemilu presiden yaitu sebesar 0.0024934. Hal ini menggambarkan bahwa sebelum dan sesudah peristiwa pemilu presiden mengalami peningkatan volume perdagangan saham. Bisa dilihat dari grafik pergerakan rata-rata *trading volume activity* pada gambar 4.2. Pada periode t-5 rata-rata *trading volume activity* sebesar 0.0015223 mengalami penurunan ke t-4 sebesar 0.0011354 dan seterusnya mengalami peningkatan sampai ke periode t-1, yaitu sebesar 0.0012591 (t-3), 0.0020469 (t-2), 0.0025889 (t-1). Pada studi peristiwa (t0) Pemilu Presiden rata-rata *trading volume activity* nol dikarenakan tanggal 17 April 2019 ditetapkan hari libur nasional. Pada periode t+1 setelah

peristiwa pemilu presiden rata-rata *trading volume activity* mengalami peningkatan sampai puncak sebesar 0.0037819. Kemudian rata-rata trading volume activity mengalami penurunan pada periode t+2 sebesar 0.0019292 dan mengalami peningkatan ke t+3 sebesar 0.0025212. Selanjutnya dari periode t+3 sampai pada t+5 mengalami penurunan yaitu sebesar 0.0021659 (t+4) dan 0.0020688 (t+5).

Rata-rata *trading volume activity* sebelum peristiwa pemilu presiden memiliki nilai minimum sebesar 0.00013 dan nilai maksimum sebesar 0.00939 dimana standar deviasi sebesar 0.00210753. Sedangkan untuk rata-rata *trading volume activity* sesudah peristiwa pemilu presiden memiliki nilai minimum sebesar 0.00022 dan nilai maksimum sebesar 0.01471 dimana standar deviasi sebesar 0.00306045. Nilai rata-rata *trading volume activity* terendah dari 45 perusahaan sebelum peristiwa pemilu presiden diperoleh oleh PT H.M Sampoerna Tbk. (HMSP) sebesar 0.00013 dan rata-rata *trading volume activity* terbesar diperoleh oleh PT Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA) sebesar 0.00939. Untuk nilai rata-rata *trading volume activity* terendah sesudah peristiwa pemilu presiden diperoleh oleh PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) sebesar 0.00022 dan rata-rata trading volume activity terbesar diperoleh oleh PT Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA) sebesar 0.01471.

#### **4.2 Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak normal. Jika data terdistribusi secara

normal maka menggunakan *Paired Sample T-Test*, dan sebaliknya jika data tidak terdistribusi secara normal maka menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test.

**Tabel 4.3 Uji Normalitas Rata-rata *Abnormal Return***

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		AAR Sebelum	AAR Sesudah
N		45	45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0007	.0014
	Std. Deviation	.00914	.01011
Most Extreme Differences	Absolute	.104	.181
	Positive	.104	.135
	Negative	-.079	-.181
Kolmogorov-Smirnov Z		.700	1.212
Asymp. Sig. (2-tailed)		.712	.106

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas diatas, dengan melihat rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu Presiden 2019 nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.712 dan 0.106 lebih besar daripada alpha ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 0.05, maka dapat disimpulkan data rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah Pemilu Presiden 2019 tersebut terdistribusi secara normal. Berdasarkan dari uji normalitas, maka selanjutnya untuk menguji hipotesis pertama pada penelitian ini menggunakan *Paired Sample T-Test*.



**Tabel 4.4 Uji Normalitas Rata-rata *Trading Volume Activity***

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		TVA Sebelum	TVA Sesudah
N		45	45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0017	.0025
	Std. Deviation	.00211	.00306
Most Extreme Differences	Absolute	.299	.300
	Positive	.299	.300
	Negative	-.227	-.229
Kolmogorov-Smirnov Z		2.003	2.014
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001	.001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas diatas, dengan melihat rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu Presiden 2019 nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.001 dan 0.001 lebih kecil daripada alpha ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 0.05, maka dapat disimpulkan data rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah Pemilu Presiden 2019 tersebut tidak terdistribusi secara normal. Berdasarkan dari uji normalitas, maka selanjutnya untuk menguji hipotesis kedua pada penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* pada waktu sebelum dan sesudah pemilu presiden 17 April 2019. Pengujian hipotesis pertama ini dilakukan dengan menggunakan uji beda untuk dua sampel yang berhubungan (*paired sample t-test*) yaitu dengan membandingkan rata-rata *abnormal return* pada 5 hari sebelum Pemilu Presiden 2019 dan 5 hari sesudah Pemilu Presiden 2019

dengan tingkat signifikansi (tingkat kepercayaan) atau probabilitas ( $\alpha$ ) sebesar 0.05.

Kriteria dalam melakukan uji hipotesis tersebut sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. (2-tailed) < 0.05 maka H1 akan didukung
- b. Jika nilai sig. (2-tailed) > 0.05 maka H1 tidak didukung

Berikut hasil pengelolaan data rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah Pemilu Presiden 2019:

**Tabel 4.5 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama**

AAR	Mean	t Hitung	Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Sebelum	0.0007	-0.394	0.696	H1 tidak
Sesudah	0.0014			didukung

Sumber: Data sekunder, diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis pertama yang menggunakan uji statistic *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0.696 yang berarti lebih besar dari probabilitas ( $\alpha$ ) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 **tidak didukung** yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *abnormal return* pada waktu sebelum dan sesudah Pemilu Presiden 17 April 2019.

### 4.3.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *trading volume activity* pada waktu sebelum dan sesudah pemilu presiden 17 April 2019. Pengujian hipotesis kedua ini dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yaitu dengan membandingkan rata-rata *trading volume activity* pada 5 hari sebelum Pemilu Presiden 2019 dan 5 hari sesudah Pemilu Presiden 2019 dengan tingkat signifikansi (tingkat kepercayaan) atau probabilitas ( $\alpha$ ) sebesar 0.05.

Kriteria dalam melakukan uji hipotesis tersebut sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Asymp. sig. (2-tailed)*  $< 0.05$  maka H2 akan didukung
- b. Jika nilai *Asymp. sig. (2-tailed)*  $> 0.05$  maka H2 tidak didukung

Berikut hasil pengelolaan data rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah Pemilu Presiden 2019:

**Tabel 4.6 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua**

TVA	Mean	Z Hitung	Asymp. Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Sebelum	0.0017	-4.559	0.000	H1 didukung
Sesudah	0.0025			

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis kedua yang menggunakan uji statistic *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0.000 yang berarti

lebih kecil dari probabilitas ( $\alpha$ ) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 **didukung** yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *trading volume activity* pada waktu sebelum dan sesudah Pemilu Presiden 17 April 2019.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Pengujian

##### 4.4.1 Terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* pada waktu sebelum dan sesudah Pemilu Presiden 17 April 2019

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *paired sample t-test* pada tabel 4.5, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *abnormal return* pada waktu sebelum dan sesudah Pemilu Presiden 2019. Hasil ini dibuktikan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0.696 yang berarti lebih besar dari probabilitas ( $\alpha$ ) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0.05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suryo Luhur (2010), Pamungkas dkk (2015), dan Sihotang dan Mekel (2015) bahwa peristiwa Pemilu Presiden tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pemilu presiden. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diniar dan Kiryanto (2015) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pemilu presiden. Berdasarkan teori sinyal (*signalling theory*) menurut Hartono dalam Sihotang dan Mekel (2015) yang menjelaskan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan

memberikan *signal* bagi para investor selaku pelaku pasar modal dalam pengambilan keputusan investasi. Jika suatu pengumuman mempunyai kandungan informasi maka akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Sebaliknya, jika tidak mengandung informasi maka tidak memberikan *abnormal return* kepada pasar.

Tidak adanya perbedaan yang signifikan rata-rata *abnormal return* pada waktu sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu Presiden 2019, hal ini menandakan bahwa peristiwa Pemilu Presiden 2019 belum memiliki kandungan informasi yang cukup signifikan untuk mempengaruhi pasar, sehingga pasar modal tidak bereaksi terhadap peristiwa Pemilu Presiden 17 April 2019. Tidak adanya perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu Presiden 2019 belum menjadi factor utama yang menyebabkan perubahan harga saham. Perubahan harga saham juga disebabkan oleh factor lainnya seperti inflasi, kebijakan dividen, *earnings per share* (EPS), tingkat pendapatan perusahaan dan lain-lain.

Terdapat dua penyebab utama buruknya informasi, yaitu karena kualitas informasi yang kurang berharga dan distribusi informasi kepada investor yang kurang lancar (Muzab, 2017). Kualitas informasi terkait dengan muatan yang terkandung dalam informasi tersebut. Dari muatan informasi tersebut dapat dilihat relevan atau tidaknya suatu informasi terhadap aktivitas dipasar modal. Dari alasan tersebut, informasi dari peristiwa Pemilu Presiden 17 April 2019 pada pasar modal di Indonesia

dapat dikatakan belum relevan terhadap kebutuhan informasi para investor dalam membuat keputusan investasinya, sehingga pada waktu sebelum dan sesudah Pemilu Presiden 2019 tidak terlihat perbedaan rata-rata *abnormal return*.

#### 4.4.2 Terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* pada waktu sebelum dan sesudah Pemilu Presiden 17 April 2019

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 4.6 terhadap *trading volume activity* berbanding terbalik dengan hasil dari *abnormal return*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *trading volume activity* pada waktu sebelum dan sesudah Pemilu Presiden 2019. Hasil ini dibuktikan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari nilai probabilitas ( $\alpha$ ) sebesar 0.05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihotang dan Mekel (2015) Diniar dan Kiryanto, dan Pamungkas dkk (2015) yang menemukan bukti bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pemilu presiden. Selain menggunakan *abnormal return*, *trading volume activity* juga dapat digunakan untuk melihat kandungan informasi dari suatu peristiwa dengan melihat rasio jumlah saham yang ditransaksikan pada saat itu dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Tandelilin (2010) suatu peristiwa dianggap memiliki kandungan informasi positif (*good news*) dan memiliki potensi dalam memberikan keuntungan bagi

pasar, maka investor cenderung melakukan aksi beli saham. Sebaliknya jika suatu peristiwa dianggap memiliki kandungan informasi negatif (*bad news*) dan memiliki potensi merugikan pasar, maka investor cenderung mengamankan investasinya dengan melakukan aksi jual saham agar terhindar dari kerugian. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luhur S (2010), bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pemilu presiden.

Adanya perbedaan yang signifikan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu Presiden 2019, hal ini mengindikasikan bahwa peristiwa Pemilu Presiden 2019 memiliki kandungan informasi untuk mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya, sehingga pasar bereaksi atas peristiwa Pemilu Presiden 2019, serta membuat perdagangan saham di lantai bursa berada di atas normal. Bisa dilihat dari rata-rata *trading volume activity* sebelum peristiwa yaitu sebesar 0.0017 dan sesudah peristiwa pemilu presiden sebesar 0.0025 yang berarti rata-rata *trading volume activity* mengalami peningkatan. Hasil ini berbanding terbalik dengan hasil abnormal return yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah Pemilu Presiden 2019, hal ini menandakan bahwa sekalipun *trading volume activity* meningkat dan biasanya para investor berkeinginan untuk membeli dan/atau menjual saham sesuai harga dan jumlah yang diinginkan, namun tidaklah selalu memperoleh keuntungan sesuai yang

diharapkan. Oleh karena itu, pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa sekalipun *trading volume activity* terdapat perbedaan yang signifikan, namun tidak dibarengi dengan *abnormal return* yang signifikan pula. Dalam melakukan pertimbangan investasi juga tidak hanya memperhitungkan peristiwa-peristiwa disekitarnya, tapi juga menggunakan teknik analisis fundamental seperti melihat kinerja suatu perusahaan, contohnya melihat data-data perusahaan seperti *earnings per share*, dividend, pendapatan perusahaan dan lain-lain. Investor juga melakukan analisis teknikal untuk memperoleh *return* dan terhindar dari risiko kerugian investasi (Tandelilin, 2010).

Pada peristiwa Pemilu Presiden 2019 ini dinilai sebagai informasi yang bernilai positif (*good news*) dan memiliki potensi memberikan keuntungan bagi pasar sehingga para investor memanfaatkan momen tersebut untuk melakukan aksi beli saham. Bisa dilihat dari rata-rata *trading volume activity* pada sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu Presiden 2019 yang mengalami peningkatan. Terselenggaranya pemilu presiden yang serentak pada tanggal 17 April dengan aman tanpa adanya kerusuhan yang menyebabkan politik terganggu maupun kestabilan ekonomi. Dengan keamanan dan kestabilan politik akan memberikan rasa aman kepada investor sehingga investor memberikan respon positif dengan tidak ragu untuk berinvestasi di pasar modal.